

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan suatu perusahaan didirikan tidak lain adalah untuk memperoleh laba yang sebanyak-banyaknya. Persaingan yang ketat belum lama ini telah mengalami perkembangan yang pesat, terutama perusahaan manufaktur. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan agar bisnisnya berjalan lancar dan baik. Setiap perusahaan haruslah memiliki posisi keuangan dan kinerja keuangan yang baik yang akan dijadikan dasar bagi suatu perusahaan agar dapat mempertahankan dan mengembangkannya yaitu dengan pengelolaannya dilakukan secara professional dengan memperhatikan aspek-aspek (likuiditas perusahaan, modal kerja, kas, piutang dan persediaan) yang akan mendukung kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan akan dikatakan likuid apabila perusahaan dapat melunasi atau membayar kewajiban lancarnya, dan illikuid apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya.

Salah satu cara untuk mengukur suatu kinerja perusahaan adalah *current ratio*. Dalam rasio ini dapat diketahui seberapa jauh kemampuan aktiva lancar suatu perusahaan yang digunakan agar dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya. Semakin tinggi perbandingan aktiva lancar dengan utang lancarnya artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya. Tingginya *current ratio* dapat menunjukkan adanya uang kas yang berlebih yang berarti besarnya keuntungan yang telah diperoleh

atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif dalam berinvestasi.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid. Untuk menilai ketersediaan kas yang cukup suatu perusahaan maka digunakan perputaran kas. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan, piutang, dan persediaan. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan penagihan piutang tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan agar dapat melunasi kewajibannya.

Selain kas, aktiva lancar lain yang paling likuid adalah piutang. Piutang timbul karena terjadinya penjualan secara kredit. Posisi piutang dan waktu pengembalian piutang dapat diukur melalui rasio perputaran piutang. Perputaran piutang adalah untuk mengukur lamanya piutang suatu perusahaan untuk berubah menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang yang dilakukan suatu perusahaan maka semakin cepat menjadi kas dan kas tersebut dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancar sehingga dikatakan likuid.

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang dapat diperjual belikan kepada konsumen. Untuk mengukur persediaan suatu perusahaan adalah menggunakan rasio perputaran persediaan. Perputaran persediaan adalah untuk mengukur berapa kali persediaan suatu perusahaan berputar dalam suatu periode.

Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat dengan segera merubah persediaan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian akan menambah kas ataupun piutang suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan suatu perusahaan maka semakin cepat berubah menjadi kas dan kas tersebut kemudian dapat digunakan untuk melunasi kewajiban lancar suatu perusahaan.

Berikut ini adalah fenomena *current ratio* yang terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Current Ratio Tahun 2012-2016

| Nama Perusahaan | Tahun | <i>Current Ratio</i> |
|-----------------------------------|--------------|-----------------------------|
| PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 2012 | 1,03 |
| | 2013 | 1,63 |
| | 2014 | 1,46 |
| | 2015 | 1,53 |
| | 2016 | 2,19 |
| PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. | 2012 | 1,12 |
| | 2013 | 1.14 |
| | 2014 | 1.37 |
| | 2015 | 2,05 |
| | 2016 | 2,96 |
| PT. Sintar Top Tbk. | 2012 | 1,00 |
| | 2013 | 1,14 |
| | 2014 | 1,48 |
| | 2015 | 1,58 |
| | 2016 | 1,65 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018

Dari tabel diatas, pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, *current ratio* pada tahun 2012 adalah sebesar 1,03 dan pada tahun 2013 sebesar 1,63 sehingga mengalami kenaikan sebesar 58%. Pada tahun 2014 sebesar 1,46 mengalami penurunan sebesar 10%, berlanjut pada tahun 2015 sebesar 1,53 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,1%. Pada tahun 2016 sebesar 2,19 mengalami kenaikan sebesar 43%.

Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, *current ratio* pada tahun 2012 adalah sebanyak 1,12 dan pada tahun 2013 sebesar 1,14 sehingga mengalami kenaikan sebesar 1,7%. Pada tahun 2014 sebesar 1,37 mengalami kenaikan sebesar 20%, berlanjut pada tahun 2015 sebesar 2,05 mengalami kenaikan pesat yaitu sebesar 49%. Pada tahun 2016 sebesar 2,96 mengalami kenaikan kembali sebesar 44%.

Pada PT. Siantar Top Tbk, *current ratio* pada tahun 2012 adalah sebanyak 1,00 dan pada tahun 2013 sebesar 1,14 sehingga mengalami kenaikan sebesar 14%. Pada tahun 2014 sebesar 1,48 mengalami kenaikan sebesar 30%, berlanjut pada tahun 2015 sebesar 1,58 mengalami kenaikan kembali sebesar 6,7%. Pada tahun 2016 sebesar 1,65 mengalami kenaikan sebesar 4,4%.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, timbul keterkaitan peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dari variabel yang dipergunakan pada penelitian ini maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Disinyalir adanya *current ratio* yang rendah disebabkan rendahnya tingkat perputaran kas.
2. Disinyalir adanya *current ratio* yang rendah disebabkan rendahnya tingkat perputaran piutang.
3. Disinyalir adanya *current ratio* yang rendah disebabkan rendahnya tingkat perputaran persediaan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan batasan untuk masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.
2. Periode penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2016.
3. Penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek periode 2012-2016?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek periode 2012-2016?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek periode 2012-2016?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek periode 2012-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *current ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *current ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek periode 2012-2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *current ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *current ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek periode 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, bahan pertimbangan dan bahan masukan dalam mengambil keputusan bisnis yang berkaitan dengan *current ratio* di masa yang akan datang.

2. Civitas Akademis

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, serta menjadi bahan referensi penelitian - penelitian lebih lanjut yang terkait dengan topik pembahasan yang sama atau yang masih berkaitan dengan pembahasan ini.